

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Raya Benoa No. 20 Denpasar

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,



drh. I Putu Terunanegara, MM
NIP. 196906171996031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan	6
I. Laporan Realisasi Anggaran	8
II. Neraca	9
III. Laporan Operasional	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan	12
A. Penjelasan Umum	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
B.2. Belanja	22
B.3. Belanja Pegawai	23
B.4. Belanja Barang	24
B.5. Belanja Modal	24
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	27
C.1. Aset Lancar	27
C.1.1. Belanja di bayar dimuka (prepaid)	27
C.1.2. Persediaan	27
C.2. Aset Tetap	30
C.2.1. Tanah	30
C.2.2. Peralatan dan Mesin	30
C.2.3. Gedung dan Bangunan	31
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	34
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	34
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	34
C.3. Aset Lainnya	35
C.3.1. Aset Lain-lain	35
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	36
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	36
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	36
C.5. Ekuitas	37
C.5.1. Ekuitas	37
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	38
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	38
D.2. Beban Pegawai	38
D.3. Beban Persediaan	39
D.4. Beban Barang dan Jasa	39
D.5. Beban Pemeliharaan	41
D.6. Beban Perjalanan Dinas	41
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	42
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	42
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	43
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	44
E.1. Ekuitas Awal	44
E.2. Surplus/Defisit-LO	44

DAFTAR ISI

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	
E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap	
E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	
E.4. Transaksi Antar Entitas	44
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas lain (DKEL)	44
E.5. Ekuitas Akhir	45
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	45
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	46
F.2. Pengungkapan Lain-lain	47
	47
	47

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. I Putu Terunanegara, MM
NIP. 196906171996031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2,384,210,917.00 atau mencapai 116.30% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2,050,000,000.00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp15,280,804,075.00 atau mencapai 99.87% dari alokasi anggaran sebesar Rp15,300,336,000.00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp395.765.172.260.00 yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar Rp345,110,057.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp395,386.541.819.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp33,520,384.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34,814,942.00 dan Rp395.730.357.318.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2,355,244,863.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15,631,330,638.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-13,276,085,775.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp23,014,236.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-13,253,071,539.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp396,324,310,216.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-13,253,071,539.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp339,795,517.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp12,998,914,158.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp395,730,357,318.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	2,050,000,000.00	2,384,210,917.00	116.30	2,195,870,381.00
Jumlah Pendapatan		2,050,000,000.00	2,384,210,917.00	116.30	2,195,870,381.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6,975,889,000.00	6,967,423,564.00	99.88	7,370,891,561.00
Belanja Barang	B.4.	6,296,344,000.00	6,291,065,587.00	99.92	5,531,632,262.00
Belanja Modal	B.5.	2,028,103,000.00	2,022,314,924.00	99.71	3,488,976,368.00
Jumlah Belanja		15,300,336,000.00	15,280,804,075.00	99.87	16,391,500,191.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR NERACA PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	0.00	4,628,836.00
Persediaan	C.1.2.	345,110,057.00	469,124,876.00
Jumlah Aset Lancar		345,110,057.00	473,753,712.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	369,361,717,000.00	369,361,717,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	16,201,945,242.00	15,375,326,242.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	26,494,648,014.00	25,520,940,790.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1,805,294,200.00	1,564,998,200.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	54,432,000.00	54,432,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-18,531,494,637.00	-15,999,110,417.00
Jumlah Aset Tetap		395,386,541,819.00	395,878,303,815.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	38,225,000.00	38,225,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-4,704,616.00	-3,528,462.00
Jumlah Aset Lainnya		33,520,384.00	34,696,538.00
Jumlah Aset		395,765,172,260.00	396,386,754,065.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	34,814,942.00	62,443,849.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34,814,942.00	62,443,849.00
Jumlah Kewajiban		34,814,942.00	62,443,849.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	395,730,357,318.00	396,324,310,216.00
Jumlah Ekuitas		395,730,357,318.00	396,324,310,216.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		395,730,357,318.00	396,386,754,065.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2,355,244,863.00	2,121,697,381.00
JUMLAH PENDAPATAN		2,355,244,863.00	2,121,697,381.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6,943,435,564.00	7,394,879,561.00
Beban Persediaan	D.3.	679,313,228.00	628,038,059.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,230,621,566.00	2,962,738,129.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,282,477,609.00	1,136,646,515.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,280,018,814.00	858,783,736.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2,215,463,857.00	2,086,567,693.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	-25.00
JUMLAH BEBAN		15,631,330,638.00	15,067,653,668.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-13,276,085,775.00	-12,945,956,287.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	22,345,678.00	74,168,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	726,676.00	23,727,400.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	58,118.00	32,705,920.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		23,014,236.00	65,189,480.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-13,263,071,539.00	-12,880,766,807.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	396,324,310,216.00	393,813,903,298.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-13,253,071,539.00	-12,880,766,807.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	339,795,517.00	1,121,969,915.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	1,221,522,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	339,795,517.00	-99,552,085.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	12,998,914,158.00	14,269,203,810.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-593,952,898.00	2,510,406,918.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	395,730,357,318.00	396,324,310,216.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar merupakan institusi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati yang mendukung visi Presiden dan Kementerian Pertanian, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar berkomitmen "Menjadi Instansi yang Profesional, Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan, Tumbuhan dan Keanekaragaman Hayati, Keamanan Pangan" serta memberikan dukungan misi Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), Mendukung terwujudnya keamanan pangan, Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian, Memperkuat kemitraan perkarantinaan, Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik.

Dalam upaya perbaikan dan penguatan di bidang perkarantinaan di Indonesia, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar senantiasa melakukan pembenahan secara internal (lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar) maupun eksternal (kerja sama dengan instansi terkait baik secara nasional maupun internasional) dalam rangka optimalisasi tugas dan fungsi. Pembenahan-pembenahan tersebut dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prioritas nasional dan rencana strategis Kementerian Pertanian yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran strategis yang didukung oleh Badan Karantina Pertanian khususnya Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar .

Sasaran program dan indikator kinerja sasaran program Badan karantina Pertanian yang didukung Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yaitu: Aman dari ancaman OPTK/ HPHK dan Keamanan Hayati, Peningkatan daya saing Komoditas Pertanian, Tindakan Karantina, Pengawasan dan Pengendalian yang efektif dan efisien dengan indikator yaitu Rasio tindak lanjut terhadap temuan OPTK dan HPHK pada komoditas pertanian di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan, Rasio tindak lanjut terhadap temuan ketidaksesuaian terhadap pemenuhan persyaratan keamanan hayati nabati di tempat pemasukan, Rasio tindak lanjut terhadap temuan ketidaksesuaian terhadap pemenuhan persyaratan keamanan hayati hewani di tempat pemasukan, Rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian yang disertifikasi melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan, Rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian yang disertifikasi melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan, Rasio komoditas pertanian yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian yang diperiksa melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan, Rasio kasus pelanggaran perkarantinaan yang diselesaikan terhadap total kasus komoditas pertanian, Nilai Reformasi Birokrasi Badan Karantina Pertanian, Nilai Kinerja Anggaran Badan Karantina Pertanian.

A. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian kedudukan, tugas dan Fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar mempunyai tugas melaksanakan perkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan operasional karantina;
- b. Pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati;
- c. Pemberian pelayanan sarana teknik karantina;
- d. Pelaksanaan pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi karantina;
- e. Pelaksanaan administrasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

B. Visi dan Misi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar memberikan dukungan terhadap visi Presiden dan Kementerian melalui komitmen untuk “Menjadi Instansi yang Profesional, Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan, Tumbuhan dan Keanekaragaman Hayati, Keamanan Pangan”.

Profesional, diartikan bahwa petugas karantina harus memiliki kemampuan, ketrampilan, keahlian serta integritas dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya

Tangguh diartikan bahwa sebagai benteng terdepan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar harus mampu melindungi pertanian Indonesia dari ancaman masuk dan tersebarnya HPHK, OPTK serta Keamanan Hayati dengan menerapkan peraturan karantina secara tegas dan konsisten.

Terpercaya diartikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan karantina perlu mendapatkan kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui keterbukaan dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan perkarantinaan dan keamanan hayati.

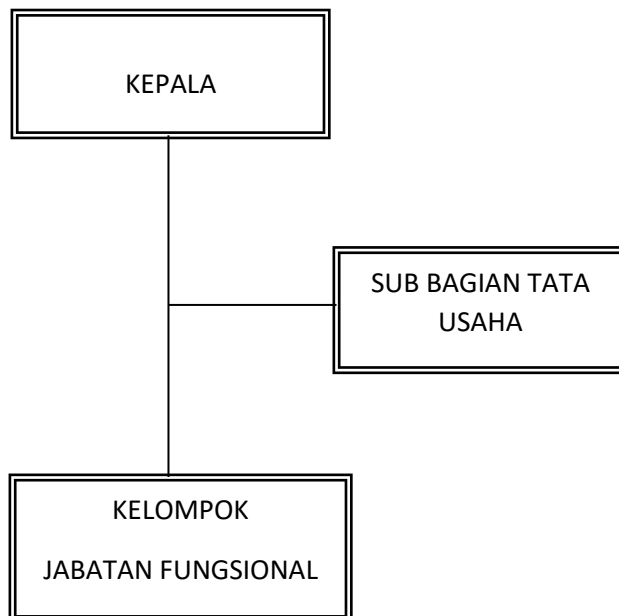
Dukungan terhadap misi Presiden dan Kementerian Pertanian yaitu:

- a. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan;
- c. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian;
- d. Memperkuat kemitraan perkarantinaan;
- e. Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik.

C. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar didukung oleh 82 orang pegawai dengan struktur organisasi dan tata laksana sesuai dengan Permentan nomer 47 tahun 2020 sebagai berikut :

Struktur Organisasi dan Tata Laksana Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar



D. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas

1. UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. UU No. 21 tahun 2020 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
3. PP No. 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan;
4. PP No. 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan;
5. PP No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut :

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan :
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	550,000,000.00	550,000,000.00
Jumlah Pendapatan	2,050,000,000.00	2,050,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,660,983,000.00	6,232,093,000.00
Belanja Lembur	717,456,000.00	743,796,000.00
Belanja Barang Operasional	1,843,644,000.00	1,901,159,000.00
Belanja Barang Non Operasional	446,093,000.00	432,346,000.00
Belanja Barang Persediaan	459,351,000.00	499,129,000.00
Belanja Jasa	1,070,218,000.00	899,318,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,230,291,000.00	1,282,491,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,581,100,000.00	1,281,901,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	487,302,000.00	802,518,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,559,488,000.00	985,225,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	336,960,000.00	240,360,000.00
Jumlah Belanja	16,392,886,000.00	15,300,336,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2,384,210,917.00 atau mencapai 116.30% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2,050,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	24,853,078.00	0.00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Lainnya	550,000,000.00	624,559,000.00	113.56
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,500,000,000.00	1,728,178,463.00	115.21
Pendapatan Lain-Lain	0.00	6,620,376.00	0.00
Jumlah	2,050,000,000.00	2,384,210,917.00	116.30

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 8.58% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	24,853,078.00	76,675,400.00	-67.59
Pendapatan Jasa Lainnya	624,559,000.00	454,367,000.00	37.46
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,728,178,463.00	1,664,827,981.00	3.81
Pendapatan Lain-Lain	6,620,376.00	0.00	0.00
Jumlah	2,384,210,917.00	2,195,870,381.00	8.58

Pada tahun 2021 terlaksana lelang penjualan peralatan dan mesin berupa kendaraan roda empat (4) sebesar Rp. 22.345.678,00 sesuai dengan Risalah Lelang Nomer : 602/65/2021 tanggal 28 Juli 2021 (terlampir).

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp15,280,804,075.00 atau 99.87% dari anggaran belanja sebesar Rp15,300,336,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6,975,889,000.00	6,974,403,605.00	99.98
Belanja Barang	6,296,344,000.00	6,292,738,587.00	99.94

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Modal	2,028,103,000.00	2,027,914,803.00	99.99
Total Belanja Kotor	15,300,336,000.00	15,295,056,995.00	99.97
Pengembalian Belanja		-14,252,920.00	0.00
Total Belanja	15,300,336,000.00	15,280,804,075.00	99.87

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -6.78% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Adanya penurunan realisasi dikarenakan adanya penurunan pagu anggaran dibanding tahun 2020.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	6,967,423,564.00	7,370,891,561.00	-5.47
Belanja Barang	6,291,065,587.00	5,531,632,262.00	13.73
Belanja Modal	2,022,314,924.00	3,488,976,368.00	-42.04
Total Belanja	15,280,804,075.00	16,391,500,191.00	-6.78

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,967,423,564.00 dan Rp7,370,891,561.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -5.47% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya penurunan belanja pegawai dikarenakan adanya pegawai yang pensiun, mutasi maupun pegawai yang meninggal

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,230,622,605.00	6,553,365,665.00	-4.92
Belanja Lembur	743,781,000.00	817,526,000.00	-9.02

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	6,974,403,605.00	7,370,891,665.00	-5.38
Pengembalian Belanja Pegawai	-6,980,041.00	-104.00	6,711,477.88
Jumlah Belanja	6,967,423,564.00	7,370,891,561.00	-5.47

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,291,065,587.00 dan Rp5,531,632,262.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 13.73% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya kenaikan belanja barang dikarenakan adanya kenaikan pagu anggaran pada belanja barang dibanding tahun 2020

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,900,160,755.00	1,790,034,695.00	6.15
Belanja Barang Non Operasional	432,168,699.00	303,844,600.00	42.23
Belanja Barang Persediaan	498,935,527.00	596,483,450.00	-16.35
Belanja Jasa	898,977,183.00	845,839,266.00	6.28
Belanja Pemeliharaan	1,282,477,609.00	1,136,646,515.00	12.83
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,280,018,814.00	858,783,736.00	49.05
Jumlah Belanja Kotor	6,292,738,587.00	5,531,632,262.00	13.76
Pengembalian Belanja Barang	-1,673,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,291,065,587.00	5,531,632,262.00	13.73

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,022,314,924.00 dan Rp3,488,976,368.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -42.04% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya penurunan belanja modal dikarenakan adanya penurunan pagu belanja modal dibanding tahun 2020.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	802,418,000.00	2,698,625,368.00	-70.27
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	985,200,803.00	790,351,000.00	24.65
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	240,296,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,027,914,803.00	3,488,976,368.00	-41.88
Pengembalian Belanja Modal	-5,599,879.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,022,314,924.00	3,488,976,368.00	-42.04

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp802,418,000.00 dan Rp2,698,625,368.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -70.27% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya penurunan pagu anggaran belanja peralatan dan mesin dibanding tahun 2020.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	802,418,000.00	2,698,625,368.00	-70.27
Jumlah Belanja Kotor	802,418,000.00	2,698,625,368.00	-70.27
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	802,418,000.00	2,698,625,368.00	-70.27

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp979,600,924.00 dan Rp790,351,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 23.95% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya kenaikan pagu anggaran dan adanya renovasi gedung pelayanan wilker Benoa dan Padang Bai.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	985,200,803.00	790,351,000.00	24.65
Jumlah Belanja Kotor	985,200,803.00	790,351,000.00	24.65
Pengembalian Belanja	-5,599,879.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	979,600,924.00	790,351,000.00	23.95

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp240,296,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya pavingisasi jalan lingkungan kantor Balai

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	240,296,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	240,296,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	240,296,000.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp4,628,836.00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
-	-
Jumlah	0,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp345,110,057.00 dan Rp469,124,876.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	345,110,057.00	469,124,876.00
Jumlah	345,110,057.00	469,124,876.00

Adapun rincian penambahan persediaan adalah sebagai berikut :

Saldo Awal per 31 Desember 2020	469,124,876.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	498,935,527.00
Transfer Masuk	56,421,000.00
Jumlah	1,024,481,403.00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	679,313,228.00
Beban persediaan rusak/usang	58,118.00
Jumlah	679,371,346.00
Saldo per 31 Desember 2021	345,110,057.00

Adapun belanja barang konsumsi terdiri dari :

I. Bersumber pada akun persediaan penanganan pandemi covid :

1. Handsanitizer sebesar Rp. 13.789.000 sesuai dengan BAST Nomor 10.15/NK/I/2021 tanggal 15 Januari 2021.
2. Pengadaan Masker sebesar Rp. 9.842.000 sesuai dengan BAST Nomor 12/GI-DSC/I/2021 tanggal 20 Januari 2021.
3. Desinfektan sebesar Rp. 14.732.300 sesuai dengan BAST Nomor : 08.2/Wa_Med/II/2021 tanggal 08 Pebruari 2021.
4. Handsoap sebesar Rp. 9.990.000 sesuai BAST 001.b/DPD/II/2021 tanggal 01 Pebruari 2021.
5. Masker Covid sebesar Rp. 7.235.580,00 sesuai BAST Nomer XII.11.01.I.I.AMH.2021 tanggal 11 Desember 2021.
6. Desinfektan sebesar Rp. 13.689.007 sesuai BAST nomer : 16.4/Wa.Med/XI/2021 Tanggal 16 Nopember 2021.

II. Bersumber pada akun persediaan :

1. Dokumen KT sebesar Rp. 9.108.000 sesuai BAST Nomor 04/SN/K/I/2021 tanggal 28 Januari 2021.
2. Pembelian refill toner sebesar Rp. 2.025.000 sesuai kwitansi nomor : 0077/04/IMBO tanggal 07 April 2021.
3. Pembelian refill toner sebesar Rp. 4.500.000 sesuai kwitansi nomor : 0570/05/II/IMBO tanggal 05 Mei 2021.
4. ATK sebesar Rp. 9.996.000 sesuai BAST Nomor : 107/DPD.bst/V/2021 tanggal 27 Mei 2021.
5. Refil toner sebesar Rp. 2.475.000 sesuai kwitansi nomor : 0744/06/II/IMBO tanggal 03 Juni 2021.
6. Refil toner sebesar Rp. 5.625.000 sesuai kwitansi nomer 9276/II/IMBO tanggal 08 Pebruari 2021.
7. ATK sebesar Rp. 7.562.000 sesuai BAST nomer 018/DPD.BAST/II/2021 tanggal 4 Pebruari 2021.
8. Refil toner sebesar Rp. 4.050.000 sesuai kwitansi nomer : 9766/03/IMBO tanggal 02 Maret 2021.
9. Dokumen pendukung Karantina Tumbuhan sebesar Rp. 9.968.200 sesuai BAST nomer : 15/SN/III/2021 tanggal 5 Maret 2021.
10. Pengadaan formulir lab hewan sebesar Rp. 9.975.000 sesuai BAST nomer 21/SN/K/III/2021 tanggal 8 Maret 2021.
11. Pengadaan bahan lab KH sebesar Rp. 50.000.000 sesuai BAST nomer : 40.5b/NK/IV/2021 tanggal 5 April 2021.
12. Pengadaan bahan lab KH sebesar Rp. 19.997.000 sesuai BAST nomer 40.5/NK/IV/2021.
13. Belanja ATK sebesar Rp. 12.100.000 sesuai BAST No 204/BAST/DPD/VII/2021 tanggal 30 Juli 2021.
14. Bahan Laboratorium KH Rp. 12.497.000 sesuai BAST No 70.15/NK/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021.
15. Refil Toner KH Rp. 7.875.000 sesuai kwitansi No 3246/07/IMBO tanggal 02 Juli 2021.
16. Bahan Lab KH Rp. 12.100.000 sesuai BAST No 204/BAST/DPD/VII/2021 tanggal 30 Juli 2021.

17. Segel KH Rp. 9.990.000 sesuai BAST No 0165/GI-DSC/BA/VI/2021 tanggal 25 Juni 2021.
18. Segel KH Rp. 15.570.000 sesuai BAST No 0164/GI-DSC/BA/VI/2021 tanggal 25 Juni 2021.
19. Bahan Laboratorium KT Rp. 49.997.475 sesuai BAST 97/GI-DSC/8/2021 tanggal 9 Agustus 2021.
20. Refil toner sebesar Rp. 4.950.000 sesuai kwitansi No 3607/08/IMBO tanggal 3 Agustus 2021.
21. Segel KH Rp. 7.920.000 sesuai BAST No 0184/GI-DSC/BA/VIII/2020 tanggal 4 Agustus 2021.
22. Refil toner sebesar Rp. 7.555.000 sesuai BAST No 0060/DN/VIII/2021 tanggal 16 Agustus 2021.
23. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 10.000.000 sesuai BAST Nomer 111D/BM/IX/2021 tanggal 20 September 2021.
24. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 20.000.000 sesuai BAST nomer 114D/BM/IX/2021 tanggal 20 September 2021.
25. Refil toner sebesar Rp. 4.950.000 sesuai kwitansi nomer 4166/10/IMBO tanggal 5 Oktober 2021.
26. ATK sebesar Rp. 25.065.000 sesuai BAST nomer 277.bast/DPD/IX/2021 tanggal 3 Nopember 2021.
27. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 4.984.500 sesuai BAST 204/BM/XI/2021 tanggal 8 Nopember 2021.
28. Refil toner sebesar Rp. 4.275.000 sesuai kwitansi 4909/10/IMBO tanggal 03 Nopember 2021.
29. Refil toner sebesar Rp. 2.400.000 sesuai SPTJB nomer 77/SPTJB/KR.11/2021 tanggal 29 Nopember 2021.
30. Toner sebesar Rp. 17.200.000 sesuai BAST nomer 5483/12/BAST tanggal 2 Desember 2021.
31. Toner sebesar Rp. 6.525.000 sesuai BAST nomer 5539/12/BAST tanggal 6 Desember 2021.
32. HVS Kop surat sebesar Rp. 9.960.000 sesuai BAST nomer : 187/BAST.12/2021 tanggal 2 Desember 2021.
33. Dokumen KT dan PSAT sebesar Rp. 5.400.000 sesuai BAST nomer 240.BAST/DPD/XII/2021 tanggal 6 Desember 2021.
34. Bahan Laboratorium KH sebesar Rp. 14.996.000 sesuai BAST nomer 110.29/NK/XI/2021 tanggal 29 Nopember 2021.
35. ATK sebesar Rp. 11.894.500 sesuai BAST nomer 302/BAST/DPD/12/2021 tanggal 10 Desember 2021.

III. Transfer Masuk :

1. Dokumen Utama Karantian sesuai dengan Surat Pengantar nomor : 36/SP-02/2021 tanggal 24 Pebruari 2021.
2. Dokumen Utama Karantina sesuai dengan Surat Pengantar nomor : 196/SP-06/2021 tanggal 17 Juni 2021.
3. Dokumen Utama Karantina sesuai dengan Surat Pengantar nomor : 280/SP-12/2021 tanggal 03 Desember 2021.
4. Dokumen Utama Karantina sesuai dengan Surat Pengantar nomor : 291/SP-12/2021 tanggal 21 Desember 2021.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp369,361,717,000.00 dan Rp369,361,717,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp16,201,945,242.00 dan Rp15,375,326,242.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	15,375,326,242.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	795,918,000.00
Transfer Masuk	45,900,000.00
Pengembangan Nilai Aset	6,500,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-21,699,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	16,201,945,242.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-12,729,298,284.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	3,472,646,958.00

Mutasi tambah terdiri dari :

I. Pembelian Peralatan dan Mesin :

1. Lemari arsip sebesar Rp. 21.975.000 sesuai dengan kwitansi nomer : 016/SK-PS/I/2021 tanggal 25 Januari 2021
2. Pengadaan meja prasasti sebesar Rp. 4.800.000 sesuai kwitansi nomer : 008/BAST-PS/I/2021 tanggal 25 Januari 2021
3. Mesin antrian sebesar Rp. 54.975.000 sesuai BAST nomer : 01/SCI-I/2021 tanggal 18 Januari 2021
4. AC sebesar Rp. 57.950.000 sesuai BAST nomer : 16/PP/I/2021 tanggal 1 pebruari 2021
5. Kitchen set sebesar Rp. 6.300.000 sesuai BAST nomer : 017/BAST-PS/II/2021 tanggal 08 Pebruari 2021
6. Pengadaan kulkas dan dispenser sebesar Rp. 7.050.000 sesuai BAST nomer : BAST/PP/2021/III/2021 tanggal 8 Maret 2021
7. Quarantine Bin sebesar Rp. 4.500.000 sesuai nota nomr 00942 tanggal 17 Maret 2021
8. Pengadaan roda 2 sebesar Rp. 128.800.000 sesuai BAST Nomer : LMC.MARK-NDS/014/2021 tanggal 3 Juni 2021
9. Pengadaan roda empat sebesar Rp. 260.000.000 sesuai BAST nomer : 44/EXT/SLS AI-TSO/DPS/VII/2021 tanggal 27 Juli 2021

10. Pengadaan pengolah data sebesar Rp. 124.400.000 sesuai BAST Nomer : HDJ-028/VI/2021 tanggal 3 juni 2021
11. Pengadaan rak arsip sebesar Rp. 13.750.000 sesuai BAST nomer 089/BA-PS/VI/2021 tanggal 10 Juni 2021
12. Televisi sebesar Rp. 15.000.000 sesuai BAST 0067/BAST/VIII/2021 tanggal 18 Agustus 2021
13. Mebelair sebesar Rp. 70.023.000 sesuai BAST No 001/BAST-SBF/XI/2021 tanggal 7 September 2021
14. Infocus Rp. 7.250.000 sesuai BAST/SO012210832670320/PEP-P2108-4228243 tanggal 4 September 2021
15. Mesin Potong Rumput Rp. 3.250.000 sesuai BAST No 0077/BAST/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021
16. Rak TV sebesar Rp. 12.100.000 sesuai BAST 088/SK-PS/IX/2021 tanggal 24 September 2021
17. Mesin sensor sebesar Rp. 2.795.000 sesuai BAST nomer 4069/PL.010/K.11.B/12/2021 tanggal 3 Desember 2021

II. Transfer Masuk

Transfer masuk dari Badan Karantina Pertanian sebesar Rp. 45.900.000 berupa PC Unit sesuai Berita Acara Serah Terima Barang nomer : 27752/PL.310/K.1/12/2021 tanggal 13 Desember 2021

Mutasi kurang berupa :

1. Reklas aset tetap ke aset lainnya berupa mobil Station Wagon sebesar Rp. 21.699.000 sesuai Kepala Balai Karantina mengenai Surat Penghentian Aset dari Penggunaannya Nomor : 1292/PL.320/K.11.B/04/2021 tanggal 22 April 2021

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp26,494,648,014.00 dan Rp25,520,940,790.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	25,520,940,790.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	113,929,000.00
Pengembangan Melalui KDP	982,459,798.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-113,929,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-8,752,574.00
Saldo per 31 Desember 2021	26,494,648,014.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-4,934,853,343.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	21,559,794,671.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

I. KDP :

1. Rehab Gedung Wilker Benoa

1. Pembayaran I (pertama) pekerjaan perencanaan sebesar Rp. 25.311.200 sesuai kwitansi nomer 05.2/TM/II/2021 bulan Pebruari 2021
2. Perjalanan dinas dan konsumsi rapat sebesar Rp. 1.405.000 sesuai Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja Nomor : 1047/SPTJB/KR/05/2021 tanggal 5 Mei 2021
3. Perjalanan dinas dan konsumsi rapat sebesar Rp. 830.000 sesuai Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja Nomor : 43/SPTJB/KR/05/2021 tanggal 24 Mei 2021
4. Uang muka belanja fisik sebesar Rp. 134.911.500 sesuai Berita Acara Pembayaran Nomer : 1466/PL.010/K.11.B/5/2021 tanggal 10 Mei 202
5. ATK Benoa Rp. 3.500.000 sesuai BAST 208/BAST/080/VII/2021 tanggal 7 Juli 2021
6. Pembayaran tahap II Rp. 87.692.475 sesuai BAP 2035/PL.010/K.11.B/7/2021 tanggal 6 Juli 2021
7. Konsumsi rapat Rp. 400.000 sesuai SPTJB 6i/SPTJB/07/KR/2021 tanggal 26 Juli 2021
8. Perjalanan dinas Rp. 450.000 sesuai surat tugas No 1966/Kp.310/K.11.B/7/2021 tanggal 1 Juli 2021
9. Pembayaran tahap III sebesar Rp. 132.662.975 sesuai surat pembayaran 2361/PL.010/K.11.B/8/2021 tanggal 4 Agustus 2021
10. Pembayaran tahap IV Rp. 114.674.300 sesuai BAST 2671/PL.010/K.11.B/9/2021 tanggal 6 September 2021
11. Pembayaran tahap V Rp. 24.733.750 sesuai BAST 2672/PL.011/K.11.B/09/2021 tanggal 6 September 2021
12. Pengawasan I Rp. 23.774.700 sesuai BAST 06/UP/IX/2021 tanggal 6 September 2021
13. Pengawasan II Rp. 1.251.300 sesuai BAST 06.1/UP/IX/2021 tanggal 6 September 2021
14. Perencanaan II Rp. 6.327.800 sesuai BAST 06.1/TM/IX/2021 tanggal 6 September 2021
15. Perjalanan Dinas Rp. 450.000 sesuai surat tugas No 2647/Kp.310/K.11.B/9/2021 tanggal 3 September 2021
16. Pengelola Kegiatan sebesar Rp. 2.025.000 sesuai SPTJB nomer 181/SPTJB/10/KR/2021 tanggal 8 Oktober 2021

2. Rehab Gedung Wilker Padang Bai

1. Pembayaran perencanaan rehab Wilker Padang Bai sebesar Rp. 15.336.800 sesuai kwitansi nomer : 0292/TM/I/2021 bulan Pebruari 2021
2. Perjalanan dinas sebesar Rp. 1.578.000 sesuai surat tugas nomer : 1047/Kp.310/K.11.B/3/2021 tanggal 29 Maret 2021

3. Perjalanan dinas dan computer supplies sebesar Rp. 5.925.000 sesuai Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja nomor : 1047/SPTJB/KR/05/2021 tanggal 5 Mei 2021
4. Perjalanan dinas dan konsumsi rapat sebesar Rp. 895.000 sesuai Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja nomor : 30/SPTJB/KR/2021 tanggal 19 Maret 2021
5. Honor pokja sebesar Rp. 3.400.000 sesuai dengan SK Nomor : 1375/Kpts/Kp.310/K.11.B/4/2021 tanggal 29 April 2021

3. Perbaikan Halaman Kantor Wilker Gilimanuk

1. Pembayaran I Halaman Kantor Wilker Gilimanuk Rp. 47.975.000 sesuai kwitansi nomer : 27.1/NK/IX/2021
2. Pembayaran II Halaman Kantor Wilker Gilimanuk Rp. 43.177.500 sesuai kwitansi nomer : 18.1/NK/X/2021
3. Pembayaran III Halaman Kantor Wilker Gilimanuk Rp. 4.797.500 sesuai kwitansi 18.4/NK/X/2021

4. Perbaikan Jalan Halaman Lingkungan Kantor Balai

1. Pembayaran I Pengawasan Jalan Kantor Rp. 11.355.300 sesuai kwitansi nomer : 012.2/UP/X/2021
2. Pembayaran II Pengawasan Jalan Kantor Rp. 1.261.700 sesuai kwitansi nomer 022.4/UP/X/2021
3. Pembayaran II Perbaikan Jalan Kantor Rp. 131.122.240 sesuai BA Pembayaran nomer 3089/PL.010/K.11.B/10/2021 tanggal 5 Oktober 2021
4. Pembayaran III Perbaikan Jalan Kantor Rp. 21.494.160 sesuai BA Pembayaran nomer 3379/PL.010/K.11.B/10/2021 tanggal 9 Oktober 2021
5. Pembayaran IV Perbaikan Jalan Kantor Rp. 11.286.400 sesuai BA Pembayaran nomer 3380/PL.010/K.11.B/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021

Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp. 113.929.000 yang berasal dari pengentian aset dari penggunaan dikarenakan rusak berat sesuai dengan Surat Kepala Balai Nomor : 1643/PL.310/K.11.B/5/2021 tanggal 31 Mei 2021 tentang Surat Keterangan Reklasifikasi dari rusak berat ke aset lain-lain antara lain :

1. Bangunan gudang tertutup permanen sebanyak 1 unit senilai Rp. 61.474.000
2. Bangunan lainnya sebanyak 2 unit senilai Rp. 52.455.000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,805,294,200.00 dan Rp1,564,998,200.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1,564,998,200.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	240,296,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	1,805,294,200.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-867,343,010.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	937,951,190.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa :

Adanya pembangunan lingkungan jalan kantor Balai sebesar Rp. 240.296.000,- sesuai dengan :

1. Adendum Kontrak sebesar Rp. 225.728.000,- sesuai BAST nomer 3380/PL.016/K.11.B/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021.
2. Pengawasan sebesar Rp. 12.617.000,- sesuai BA Pembayaran nomer : 3436/PL.010/K.11.B/10/21 tanggal 20 Oktober 2021.
3. Pengelola Kegiatan sebesar Rp. 1.951.000 sesuai Invoice nomer : 239.INV/DPD/XI/2021 tanggal 1 Desember 2021.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp54,432,000.00 dan Rp54,432,000.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-18,531,494,637.00 dan Rp-15,999,110,417.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	16,201,945,242.00	-12,729,298,284.00	3,472,646,958.00
2.	Gedung dan Bangunan	26,494,648,014.00	-4,934,853,343.00	21,559,794,671.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,805,294,200.00	-867,343,010.00	937,951,190.00
4.	Aset Tetap Lainnya	54,432,000.00	0.00	54,432,000.00
Akumulasi Penyusutan		44,556,319,456.00	-18,531,494,637.00	26,024,824,819.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp38,225,000.00 dan Rp38,225,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	38,225,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	135,628,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-113,929,000.00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-21,699,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	38,225,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-4,704,616.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	33,520,384.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa :

1. Usul Penerbitan SK Penghapusan BMN berupa Penghapusan Waduk sesuai No 2058/PL.320/K.11.B/7/2020 tanggal 6 Juli 2021
2. Surat keterangan reklas (rusak berat) berupa gedung dan bangunan No 1643/PL.310/K.11.B/5/2021 tanggal 31 Mei 2021

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-4,704,616.00 dan Rp-3,528,462.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	38,225,000.00	-4,704,616.00	33,520,384.00
Akumulasi Penyusutan		38,225,000.00	-4,704,616.00	33,520,384.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34,814,942.00 dan Rp62,443,849.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0.00	23,988,000.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34,814,942.00	38,455,849.00
Jumlah	34,814,942.00	62,443,849.00

Belanja yang harus dibayarkan merupakan utang kepada pihak ke tiga yang berupa bukti tagihan/pembayaran (terlampir) :

1. Langganan Internet sebesar Rp. 7.238.000,00
2. PDAM Wilker Bena sebesar Rp. 280.973,00
3. PLN Wilker Bena sebesar Rp. 1.758.806,00
4. PLN Balai sebesar Rp. 16.401.747,00

5. Telkom Balai sebesar Rp. 7.089.521,00
6. PDAM Balai sebesar Rp. 2.045.895,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp395,730,357,318.00 dan Rp396,324,310,216.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,355,244,863.00 dan Rp2,121,697,381.00. Pendapatan tersebut terdiri dari :

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,728,178,463.00	1,664,822,981.00	3.81
Pendapatan Jasa Lainnya	624,559,000.00	454,367,000.00	37.46
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,507,400.00	2,507,400.00	0.00
Jumlah	2,355,244,863.00	2,121,697,381.00	11.01

Adanya kenaikan LO PNBPN dibanding tahun 2020 dikarenakan adanya kenaikan lalu lintas komoditi pertanian sehingga pemeriksaan dan jasa karantina mengalami kenaikan juga.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,943,435,564.00 dan Rp7,394,879,561.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4,093,138,700.00	4,387,460,740.00	-6.71
Beban Pembulatan Gaji PNS	57,658.00	59,825.00	-3.62
Beban Tunj. Anak PNS	85,299,998.00	90,826,438.00	-6.08
Beban Tunj. Beras PNS	232,468,200.00	214,145,940.00	8.56
Beban Tunj. Fungsional PNS	671,640,000.00	679,080,000.00	-1.10

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	29,142,620.00	31,287,208.00	-6.85
Beban Tunj. Struktural PNS	27,329,970.00	48,420,000.00	-43.56
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	286,162,368.00	349,324,410.00	-18.08
Beban Tunjangan Umum PNS	58,440,000.00	58,200,000.00	0.41
Beban Uang Lembur	742,771,050.00	817,526,000.00	-9.14
Beban Uang Makan PNS	716,985,000.00	718,549,000.00	-0.22
Jumlah	6,943,435,564.00	7,394,879,561.00	-6.10

Adanya penurunan di beban pegawai dikarenakan adanya pegawai yang pensiun, mutasi maupun meninggal dunia.

Adanya perbedaan nilai realisasi antara LO dengan LRA pada belanja pegawai (51) dikarenakan adanya akrual berupa uang makan pegawai bulan Desember 2020 yang dibayarkan pada Januari 2021 sebesar Rp. 23.988.000.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp679,313,228.00 dan Rp628,038,059.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	679,313,228.00	628,038,059.00	8.16
Jumlah	679,313,228.00	628,038,059.00	8.16

Adanya kenaikan beban persediaan dikarenakan meningkatnya kebutuhan operasional kegiatan pemeriksaan komoditi karantina.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,230,621,566.00 dan Rp2,962,738,129.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	429,468,699.00	263,279,600.00	63.12
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	38,440,000.00	-100.00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	54,720,000.00	51,850,000.00	5.54
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	185,648,000.00	193,560,000.00	-4.09
Beban Honor Output Kegiatan	2,700,000.00	2,125,000.00	27.06
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	38,294,100.00	19,735,000.00	94.04
Beban Jasa Lainnya	104,886,399.00	101,307,100.00	3.53
Beban Jasa Profesi	28,100,000.00	11,600,000.00	142.24
Beban Keperluan Perkantoran	1,321,533,510.00	1,199,447,995.00	10.18
Beban Langganan Air	39,646,971.00	51,376,220.00	-22.83
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	113,829,408.00	114,160,777.00	-0.29
Beban Langganan Listrik	459,119,916.00	463,809,267.00	-1.01
Beban Langganan Telepon	93,625,106.00	93,277,672.00	0.37
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	323,760,000.00	333,180,000.00	-2.83
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14,499,245.00	11,996,700.00	20.86
Beban Sewa	20,790,212.00	13,592,798.00	52.95
Jumlah	3,230,621,566.00	2,962,738,129.00	9.04

Adanya peningkatan beban belanja barang dan jasa dibanding tahun 2020 dikarenakan adanya peningkatan belanja bahan untuk keperluan tupoksi karantina.

Pada tahun 2021 terdapat akun belanja penanganan pandemi covid 19 yang terdiri dari :

1. Belanja barang operasional sebesar Rp. 54.720.000 yang merupakan belanja daya tahan tubuh pegawai berupa vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh pegawai (terlampir).
2. Belanja jasa sebesar Rp. 38.300.000 yang merupakan biaya rapid tes antigen buat pegawai yang akan melakukan perjalanan dinas luar kota.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,282,477,609.00 dan Rp1,136,646,515.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	251,390,080.00	174,017,400.00	44.46
Beban Pemeliharaan Jaringan	60,000,000.00	70,000,000.00	-14.29
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	971,087,529.00	892,629,115.00	8.79
Jumlah	1,282,477,609.00	1,136,646,515.00	12.83

Adanya peningkatan beban pemeliharaan dibanding tahun 2020 dikarenakan adanya peningkatan pemeliharaan terhadap gedung dan peralatan mesin yang semakin bertambah jumlahnya.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,280,018,814.00 dan Rp858,783,736.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	587,503,953.00	202,616,906.00	189.96
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	243,450,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	104,348,000.00	50,800,000.00	105.41
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	12,018,000.00	4,363,000.00	175.45
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	266,070,861.00	202,166,830.00	31.61

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Tetap	310,078,000.00	155,387,000.00	99.55
Jumlah	1,280,018,814.00	858,783,736.00	49.05

Adanya peningkatan beban perjalanan dinas dibanding tahun 2020 dikarenakan semakin tingginya arus lalu lintas komoditi pertanian sehingga perjalanan dinas untuk pemeriksaan karantina dan perjalanan dinas lainnya semakin meningkat.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,215,463,857.00 dan Rp2,086,567,693.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,147,150,985.00	1,110,641,836.00	1.41
Beban Penyusutan Irigasi	26,297,824.00	26,116,243.00	0.70
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	35,602,920.00	33,181,756.00	7.30
Beban Penyusutan Jaringan	1,587,878.00	1,587,878.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2,375,407.00	1,357,739.00	74.95
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,002,448,843.00	913,682,241.00	9.72
Jumlah	2,215,463,857.00	2,086,567,693.00	5.18

Adanya kenaikan beban penyusutan dan amortisasi dikarenakan pada tahun 2020 terdapat pembelian peralatan dan mesin yang cukup banyak dan pembangunan jalan jembatan dan irigasi maupun gedung bangunan sehingga meningkatkan nilai beban penyusutan.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-25.00. Rincian Beban

Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBP	0.00	-25.00	-100.00
Jumlah	0.00	-25.00	-100.00

Adanya penurunan piutang PNBP dikarenakan pada tahun 2021 tidak ada piutang tidak tertagih.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-32,705,920.00	-100.00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-58,118.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	23,727,400.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	22,345,678.00	74,168,000.00	-69.87
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	726,676.00	0.00	0.00
Jumlah	23,014,236.00	65,189,480.00	-64.70

Adanya penurunan defisit dibanding tahun 2020 dikarenakan pada tahun 2021 tidak terdapat beban penyesuaian nilai persediaan dan pendapatan penyesuaian nilai persediaan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp396,324,310,216.00 dan Rp393,813,903,298.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-13,253,071,539.00 dan Rp-12,880,766,807.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp339,795,517.00 dan Rp1,121,969,915.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,221,522,000.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp339,795,517.00 dan Rp-99,552,085.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	4,338,713.00
Gedung dan Bangunan	-8,752,574.00
Gedung dan Bangunan Belum Diregister	5,599,879.00
Konstruksi Dalam pengerjaan	-2,741,005.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	5,893,700.00
Akumulasi penyusutan Perolehan hasil tindak lanjut normalisasi	-407,348,742.00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi penyusutan transaksi normalisasi BMN	63,214,512.00
Jumlah	339,795,517.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12,998,914,158.00 dan Rp14,269,203,810.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	15,280,804,075.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,384,210,917.00
Transfer Masuk	102,321,000.00
Jumlah	12,998,914,158.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2,384,210,917.00 sedangkan DKEL sebesar Rp15,280,804,075.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp102,321,000.00 yang terdiri dari :

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	56,421,000.00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45,900,000.00
Jumlah			102,321,000.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp396.095.365.924.00 dan Rp396.324.310.216.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Adanya belanja barang yang belum dibayarkan yaitu berupa tagihan listrik, telpon, air dan internet bulan Desember 2021 yang ditagihkan dan dibayarkan pada tahun 2022.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Selama masa pelaporan tahun anggaran 2021, terjadi revisi DIPA sebagai berikut :
 1. Dipa Awal Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 23 November 2020
 2. Dipa Revisi 1 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 16 Pebruari 2021
 3. Dipa Revisi 2 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 26 April 2021
 4. Dipa Revisi 3 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 06 Agustus 2021
 5. Dipa Revisi 4 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 13 Oktober 2021
 6. Dipa Revisi 5 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 08 Nopember 2021
 7. Dipa Revisi 6 Nomer SP DIPA-018.12.2.499465/2021 tanggal 20 Nopember 2021
2. Antara LPJ Bendahara Penerima BKU dan LRB belanja penerimaan terjadi perbedaan nilai sebesar Rp. 208.990,00 yang merupakan potongan dari SPM berupa sewa rumah dinas, hal ini dikarenakan pada laporan LPJ Bendahara Penerima, pihak KPPN tidak memperbolehkan PNPB potongan SPM dimasukkan dalam LPJ Bendahara Penerima.
3. Pada LPJ Bendahara Penerima ada saldo sebesar Rp. 300,00 yang merupakan kesalahan input teller pada bank BRI Kancab Renon (bukti terlampir).
4. Terdapatnya belanja akun penanganan pandemi covid yang terdiri dari belanja barang operasional berupa daya tahan tubuh sebesar Rp. 54.720.000, belanja persediaan berupa masker, handsanitizer sebesar Rp. 77.354.000 dan belanja jasa berupa biaya rapid anti gen sebesar Rp. 38.300.000.
5. Daftar Pengelola Anggaran Tahun 2021 pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar sebagai berikut :
 1. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
Nama : drh. I Putu Terunanegara, MM
Jabatan : Kepala Balai
 2. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
Nama : I Putu Yoga Santika, SE
Jabatan : PPK
 3. Pejabat Penandatanganan SPM
Nama : Drs.I Nyoman Sujantara
Jabatan : Kepala Tata Usaha
 4. Bendahara Pengeluaran
Nama : Ni Nyoman Fariastini, SE
Jabatan : Bendahara Pengeluaran
 5. Bendahara Penerima
Nama : Ni Ketut Rempini
Jabatan : Bendahara Penerima

Daftar Rekening Bendahara Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar :

NO	NAMA PEMILIK REKENING	NO REKENING	NAMA BANK
1	Bendahara Pengeluaran BKP Kelas I Denpasar	1450012716946	Bank Mandiri KC Veteran Denpasar
2	Bendahara Penerima BKP Kelas I Denpasar	1701000949308	Bank BRI Cabang Gajah Mada